

BAB V

Penutup

Pada bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikerjakan. Dalam bagian kesimpulan, peneliti akan menjelaskan mengenai maksud dari penelitian, yakni untuk menerangkan resistensi yang dilakukan perempuan sebagai bentuk perlawanan terhadap pelecehan seksual yang dilakukan oleh pria dalam film “Bombshell”, serta untuk mencermati ideologi dominan dalam film. Dalam bab ini, peneliti juga akan menyertakan saran dari aspek teoritis, sosial untuk masyarakat dan pihak produksi film yang berkaitan dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pada film “Bombshell”, menunjukkan bahwa film ini dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan mengenai resistensi yang dilakukan perempuan terhadap pelecehan seksual. Pelaku dari pelecehan seksual berasal dari orang yang berada dalam kelompok dominan, dan memiliki kekuasaan untuk menindas perempuan yang dianggap sebagai kelompok lemah. Pada adegan pelecehan seksual terhadap perempuan dalam film ini, menunjukkan ideologi dominan yang berlaku adalah ideologi patriarki yang menempatkan kaum pria memiliki kekuasaan lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Dalam film ini, adegan konflik ditunjukkan dengan adanya pelecehan seksual yang menimpa Gretchen Carlson dan Megyn Kelly selaku tokoh utama. Mereka dilecehkan oleh Roger Ailes yang merupakan CEO Fox News. Terdapat tokoh perempuan lain yang bernama Rudy Bakhtiar yang juga dilecehkan oleh Brian Wilson selaku kepala divisi berita Fox News. Pelecehan seksual dalam film ini, merupakan visualisasi dari kisah nyata yang

menunjukkan adanya ideologi dominan dalam masyarakat. Ideologi dominan yang berlaku yakni ideologi patriarki. Ideologi patriarki menempatkan perempuan sebagai objek. Ideologi patriarki bagi Bashin, adalah sistem yang mendominasi dan memberikan kekuasaan superior bagi kaum pria, serta sebuah sistem yang mengontrol perempuan (Maryanta, 2011 : 67).

Tokoh utama dalam film “Bombshell” melakukan perlawanan setelah mengalami pelecehan seksual, perlawanan ditunjukkan dari gugatan yang dilayangkan oleh Gretchen terhadap Roger Ailes. Hal tersebut sesuai dengan dengan dasar pemikiran resistensi, yakni tindakan defensif terhadap kekuasaan (Barker, 2005:457). Menurut Foucault terjadinya resistensi, dikarenakan adanya suatu kekuasaan yang mengekang, maka muncul tindakan perlawanan atau resistensi. (Ramazanoglu, 1993:43)

Film “Bombshell” menyampaikan pesan pada masyarakat sebagai penonton film untuk memahami isu pelecehan seksual yang menimpa pada perempuan, serta ingin menunjukkan bahwa perempuan sejatinya bisa melawan pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum dominan, serta masyarakat diajak untuk tidak memaknai kasus pelecehan seksual terhadap perempuan sebagai hal yang tabu untuk dibahas. Namun pada film ini, disayangkan masih terdapat beberapa adegan yang memperlihatkan bentuk tubuh perempuan sebagai objek dari kamera.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, serta teori standpoint untuk menganalisa resistensi yang dilakukan perempuan terhadap pelecehan seksual pada film “Bombshell”. Penggunaan metode dan penelitian serupa untuk menambah referensi mengenai isu komunikasi gender, dan film sebagai media massa.

Untuk selanjutnya peneliti menganjurkan kepada penelitian selanjutnya untuk menambahkan topik penelitian yang sejenis dalam memaknai resistensi perempuan terhadap pelecehan seksual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah aspek perspektif dari penonton, sehingga dapat diketahui pesan film yang ingin disampaikan apakah sudah tersampaikan ke penonton secara jelas atau belum.

5.2.2 Aspek Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi pihak-pihak yang terlibat dalam produksi film untuk memahami pelecehan seksual yang menimpa perempuan, serta bentuk perlawanannya.

Pada industri film untuk tidak menerapkan ideologi patriarki, yang menyebabkan ketidakadilan gender. Peneliti berharap kedepannya produksi film selanjutnya tidak menggunakan aspek ideologi patriarki sebagai dasar pembuatan film. Sehingga tokoh perempuan juga banyak yang menjadi tokoh utama, dan bukan menjadi tokoh pelengkap yang ditampilkan untuk dinikmati dari segi parasnya, dan bentuk tubuhnya.

5.3 Aspek Sosial

Melalui penelitian ini, telah menjabarkan bentuk pelecehan seksual yang menimpa perempuan dalam film “Bombshell”. Masyarakat diharapkan untuk peka terhadap pelecehan seksual yang terjadi terhadap perempuan di lingkungan sekitar, dan tidak lagi menganggap sebagai hal yang tabu. Melalui film “Bombshell” masyarakat juga dapat mengetahui dampak yang disebabkan dari pelecehan seksual terhadap perempuan yang sifatnya merugikan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti menganjurkan kepada masyarakat untuk tidak hanya menikmati film “Bombshell” dari segi hiburan saja, melainkan untuk lebih kritis dalam menanggapi isu ketidaksetaraan gender. Sehingga ideologi dominan tidak berlaku di

masyarakat, dan diharapkan bisa menghapus bentuk penindasan yang dialami oleh gender tertentu.

1.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai resistensi perempuan terhadap pelecehan seksual dalam film “Bombshell” , memakai metode semiotika Roland Barthes. Pemilihan 9 leksia. Leksia merupakan adegan yang dipilih oleh peneliti, karena memuat tanda seperti pelecehan seksual terhadap perempuan dan resistensi yang dilakukan perempuan.

Hasil penelitian ini merupakan pemaparan dari pemaknaan peneliti ketika memaknai adegan-adegan resistensi dan pelecehan seksual yang menimpa perempuan. Pemaknaan yang dimiliki peneliti, bersifat subjektif yakni sesuai dengan apa yang dimaknai peneliti, serta dipengaruhi oleh cara pemikiran peneliti. Penelitian ini hanya fokus terhadap pada adegan dan teks saja. Dalam menggunakan metode semiotika dan teori standpoint juga bergantung pada pengertian peneliti yang sifatnya terbatas, sehingga penelitian ini tidak bisa dijadikan pedoman utama terhadap penelitian yang sama.